

ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA SURABAYA

Oleh :

¹⁾Aldara Febri Windasari

²⁾Gugus Wijonarko

^{1,2)}STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya

¹⁾aldarafebriw@gmail.com

²⁾gugusw@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep terpenting dalam keuangan. Konsep ini memiliki banyak definisi, termasuk tindakan pengelolaan keuangan seperti identifikasi sumber daya keuangan, akuisi, alokasi, dan pemanfaatan. UMKM memiliki kekhawatiran terlebih lagi dengan perilaku manajemen keuangan yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan perencanaan keuangan. Untuk mendorong pengetahuan keuangan dan mendorong perilaku pelaku UMKM melek akan finansial, tingkat pendidikan berkontribusi sangat penting dalam hal ini. Pendidikan akan mempengaruhi pandangan keuangan, pengetahuan, dan perilaku seseorang. Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak yang signifikan pada konsep keuangan dan alat yang dapat mereka gunakan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendidikan (X1), literasi keuangan (X2), sikap keuangan (X3) dan perencanaan keuangan (X4) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kota Surabaya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di kota Surabaya sedangkan sampel berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik sampel *accident sampling*. Data yang digunakan aitu diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum data dianalisis, dilakukan pengujian kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Hasil olah data menunjukkan item kuisisioner bersifat valid dan semua variabel bersifat reliabel.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1), literasi keuangan(X2), sikap keuangan (X3) dan perencanaan keuangan (X4) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y)

Kata Kunci : Pendidikan, Literasi keuangan, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

I. PENDAHULUAN

Dengan populasi penduduk sebesar 276,534,274 Indonesia merupakan negara terpadat ke-4 yang setara dengan 3,51% dari penduduk dunia. Dengan kenyataan ini maka Indonesia memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sebagai modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun pada tahun 1998, Kementrian Republik Negara Indonesia (2016) menyatakan bahwa Indonesia telah melalui krisis keuangan, dan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah yang bertahan. Maka dari itu, pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap UMKM karena bangsa Indonesia membutuhkan organisasi tindakan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan yang ditentukan secara tepat.

Hingga saat ini Usaha Mikro Kecil Menengah telah menjadi penopang perekonomian Indonesia. Menurut statistik, pada tahun 2015 terdapat 60,7 juta UMKM yang sebagian besar adalah usaha mikro (98,73%). Dengan demikian, Usaha Mikro Kecil Menengah ini dapat ikut berpartisipasi

dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi dalam berbagai cara, termasuk dengan menghasilkan investasi nasional, berkontribusi terhadap PDB, menyerap tenaga kerja, dan menghasilkan devisa. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ,UMKM sangat penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi karena merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Karena prevalensi sektor UMKM yang menganggur yang disebabkan oleh kumpulan tenaga kerja yang kurang dimanfaatkan, mereka dapat meluncurkan bisnis dengan memberikan pilihan pekerjaan baru kepada penduduk Indonesia.

Literasi Keuangan menurut OJK atau Otoritas Jasa Keuangan adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dirancang guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri yang meningkatkan kualitas sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan pengelolaan keuangan. Tujuan Literasi Keuangan adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya UMKM, sehingga individu memiliki kebebasan dalam memilih dan menggunakan alat serta layanan keuangan guna meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan literasi keuangan yang lain ialah guna memberikan literasi keuangan pada masyarakat Indonesia serta memungkinkan mereka untuk mengelola keuangannya dengan bijak dan juga meningkatkan akses mereka terhadap Informasi serta mempermudah penggunaan produk dan jasa layanan keuangan dengan pembangunan prasarana pendukung. Terbentuknya literasi keuangan dapat melalui keterampilan individu, pengetahuan, sikap, dan perilaku uang.

Pelaku UMKM harus berhati-hati dalam mengelola dananya dengan benar, oleh karena itu memiliki sikap keuangan juga diperlukan ketika mengambil keputusan tentang apa pun yang melibatkan uang. Pemahaman seseorang tentang keuangan juga akan terbatas jika tidak memiliki literasi keuangan. Unsur sikap keuangan menjadi contoh bagaimana literasi keuangan mencakup lebih dari sekedar pengetahuan, kemahiran dalam menggunakan, dan kepercayaan pada lembaga, produk, dan layanan keuangan. Hal ini menekankan bahwa mengubah sikap dan perilaku keuangan UMKM merupakan hal yang penting untuk memungkinkan mereka berkembang dan bertahan.

Asas yang menjadi pedoman dalam aspek sikap keuangan agar dapat mendorong pelaku UMKM untuk menentukan tujuan keuangan dan manajemen keuangan agar lebih baik dan terus berkembang. Selain memahami literasi keuangan dan sikap keuangan, melakukan perencanaan keuangan dalam mengelola UMKM juga tak kalah penting. Cara mencapai tujuan keuangan dijelaskan dalam perencanaan keuangan. Ada pernyataan tentang tindakan masa depan dalam rencana keuangan. Sebagian besar keputusan membutuhkan waktu untuk diterapkan. Keputusan rencana keuangan harus dibuat dalam keadaan yang tidak terduga jauh sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Sebagai contoh, jika pelaku UMKM ingin membangun usahanya pada tahun 2022, maka pelaku UMKM tersebut harus sudah menyusun rencana investasi dan pendanaannya pada tahun 2021 atau bahkan bisa lebih awal.

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah dijabarkan, peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku manajemen keuangan UMKM di kota Surabaya dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, literasi, sikap, dan perencanaan keuangan. Sehingga peneliti mengangkat tema penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Kota Surabaya”***. Maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Surabaya?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Surabaya?
3. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Suarabaya?
4. Apakah Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Surabaya?
5. Apakah Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan?

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan berdampak pada seberapa baik kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi akan lebih mampu mengelola keuangannya. Bagi seseorang untuk membuat anggaran dan mengelola keuangannya, pendidikan sangat penting (Murina & Rahmawaty, 2017). Pelaku UMKM yang cerdas di sektor kreatif akan mampu menyadari perencanaan serta penguasaan instrumen keuangan.

Tahapan pendidikan atau jenjang pendidikan sering disebut sebagai tingkatan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, serta kemampuan yang akan dikembangkan (UU RI No. 20 tahun 2003). Jenjang pendidikan formal yang dimaksud dibagi menjadi 3 yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lohanda (2017) menegaskan bahwa gelar yang diperoleh melalui pendidikan formal adalah gelar yang diakui sebagai sarana pembangunan manusia oleh Kementerian Pendidikan.

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan didefinisikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan” dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016. Indeks Literasi Indonesia 2013 membagi ciri-ciri literasi keuangan menjadi dua kategori: literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan.

1. *Basic financial literacy* terdiri dari :
 - a. memahami aturan pembukaan produk keuangan resmi, seperti rekening tabungan (identitas pembukaan rekening bank, jumlah minimum dana di rekening bank, rekening tabungan yang dijamin oleh pemerintah)
 - b. *Numering regarding finance* (perhitungan keuangan) seperti bunga sederhana (*simple interest*), bunga majemuk (*compounded interest*), perhitungan bunga pinjaman.
 - c. Ide-ide mendasar dalam nilai waktu uang, diskon, inflasi, dan ilusi uang.
2. *Advanced financial literacy* termasuk pasar saham, suku bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, risiko obligasi, tujuan membeli obligasi, penalti sebelum menjual obligasi, investasi pengembalian tinggi, investasi dengan fluktuasi pengembalian terbesar, dan diversifikasi aset.

SIKAP KEUANGAN

Seseorang dapat lebih memahami apa yang dianggap terkait dengan hubungan keuangannya dengan mempertahankan kesadaran yang konstan tentang sikap keuangan mereka. membina perilaku positif, yang mencakup menyadari keuntungan masa lalu agar tidak terulang kembali, dan memupuk sikap keuangan yang tepat, seperti fokus pada saat ini dan melepaskan kekhawatiran tentang masa depan dan masa lalu. baik sekarang maupun di masa depan.

Lima elemen kemampuan seseorang dapat digunakan untuk mengukur tingkat tanggung jawab keuangan mereka, anatara lain yaitu untuk menunjukkan sikap positif terhadap uang (*obsession*), mampu mengendalikan situasi keuangan seseorang (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang dengan kebutuhan (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan memiliki pandangan yang luas terhadap uang (*securities*) (Irine and Lady, 2016) dalam Widyaningrum, 2018.

Tantangan keuangan yang sering dialami pelaku UMKM juga berkorelasi dengan sikap keuangan. Dalam hal kepercayaan diri, pengembangan diri, dan keamanan, sikap keuangan, juga dikenal sebagai *financial attitudes*. Banyak aspek yang terkait dengan uang dalam sikap, termasuk perlindungan posisi sosial dan pemenuhan individu. Sikap orang terhadap uang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman dan keadaan hidup mereka.

Dapat disimpulkan dari definisi yang berbeda yang disebutkan diatas bahwa sikap keuangan merupakan respon terhadap kondisi keuangan yang dialami individu, dimana sikap keuangan individu

merupakan manifestasi dari prinsip keuangan yang digunakan dengan tepat dalam rangka mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya.

PERENCANAAN KEUANGAN

Melalui penerapan keuangan, seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan finansial yang menyeluruh sebagai bagian dari proses perencanaan keuangan, yang akan memungkinkan mereka untuk menunjukkan situasi keuangan mereka.

Perencanaan Keuangan menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* adalah “Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana.” (Financial Planning Standards Board, 2020).

Di sisi lain perencanaan keuangan adalah strategi yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi yang menyeluruh, menurut Pritaghozie (2012). Pritaghozie menunjukkan bahwa berbagai faktor perlu direncanakan saat membuat rencana keuangan, termasuk:

1. Mendapatkan tujuan keuangan.
2. Kerangka waktu atau durasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
3. Strategi tindakan yang ringkas dan realistis.
4. Sumber daya yang tersedia untuk mengimplementasikan rencana aksi.
5. Mempertimbangkan bahaya yang mungkin muncul.

PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

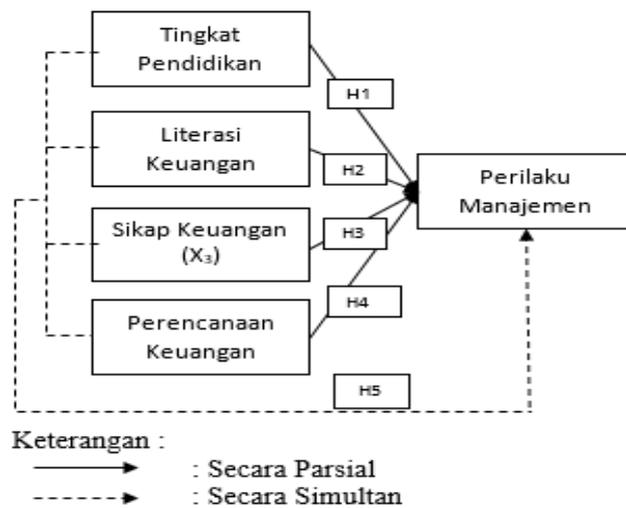
Ida (2010) dalam (Mardahleni, 2020) mengklaim bahwa perilaku pengelolaan keuangan terkait dengan kewajiban terkait status keuangan terkait dengan cara pengelolaan keuangan yang dimiliki. Dari perspektif psikologis dan kebiasaan, manajemen keuangan perilaku mengelola kondisi keuangan seseorang atas nama mereka. Efektifitas pengelolaan dana, dimana pembiayaan harus berjalan sesuai dengan rencana yang telah diatur, merupakan perilaku pengelolaan keuangan bermasalah. Jenis perencanaan keuangan dan anggaran memiliki kemampuan untuk menulis rencana keuangan, kegiatan tabungan, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran, kegiatan investasi tak terduga, kredit atau utang, faktor, pemantauan manajemen, dan evaluasi keuangan manajemen, untuk menyebutkan beberapa indikator dalam hal ini.

Membuat keputusan keuangan yang sehat membutuhkan pengetahuan keuangan. Sementara itu, Olson (2001) menawarkan sudut pandang keuangan perilaku berikut pada proses pengambilan keputusan:

1. Preferensi pengambil keputusan keuangan
2. Dengan pengambilan keputusan keuangan adaptif, prosedur yang digunakan tergantung pada parameter keputusan serta keadaan sekitarnya.
3. Pembuat keputusan keuangan memiliki kecenderungan neurologis untuk mempertimbangkan pengaruh emosi saat membuat keputusan.

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2018), karena hipotesis merupakan solusi sementara untuk suatu masalah, rumusan masalah penelitian biasanya ditulis sebagai kalimat pertanyaan. Dikatakan bahwa solusi yang diberikan hanya bersifat sementara karena didasarkan pada teori-teori yang relevan dari data empiris yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data.



Gambar 2.1 Rangka Berpikir

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- H₁ : Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Surabaya?
- H₂ : Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Surabaya?
- H₃ : Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Suarabaya?
- H₄ : Apakah Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Surabaya?
- H₅ : Apakah Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan berpengaruh simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan?

III. METODE PENELITIAN

PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) dalam bukunya mengatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada 5 filsafat yang berdasarkan pengalaman dan ilmu yang telah pasti atau positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

POPULASI DAN SAMPEL

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian, satu diantaranya adalah menentukan objek serta banyaknya jumlah dari data yang akan dijadikan sebagai bahan dasar penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu para pelaku UMKM pada sektor perdagangan dan jasa yang tersebar di kota Surabaya sebanyak 620.762 UMKM. Karena populasi untuk penelitian ini dalam jangkauan yang cukup luas, maka peneliti menggunakan perhitungan dalam menentukan sampel. Elemen yang didapatkan dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam populasi, yang dijelaskan Sugiyono (2014). Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus dari slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{260.762}{260.762.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99,96$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi

Bersumber terhadap perhitungan yang ditentukan dari rumus *Slovin* sehingga total sampel yang dihasilkan sebanyak 99,96 responden sehingga ditaksirkan menjadi 100 orang responden sebagai sumber informasi berupa fakta angka yang akan diolah. UMKM yang memenuhi kriteria pengambilan sampel merupakan responden dari penelitian ini. Dari hasil perhitungan diatas diketahui sampel yang digunakan sebanyak 100 responden untuk memberikan data.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk memperoleh sumber informasi dalam penelitian ini, antaranya yaitu :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data meliputi resensi buku, artikel, notulen, dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Metode ini melibatkan membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan dasar penulisan dan sudut pandang.

2. Kuesioner

Berdasarkan Sugiyono (2018) kuesioner dapat dijelaskan sebagai metode pengumpulan data yang mengajukan tebakan tersirat kepada responden yang harus mereka jawab. Kuesioner ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memberikan informasi tentang bagaimana pendidikan, literasi, sikap, dan peencanaan keuangan, mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional

| VARIABEL | DEFINISI | DIMENSI | PENGUKURAN |
|---|--|---|------------------|
| Tingkat Pendidikan (X₁) | Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tersusun untuk mendalami ilmu pengetahuan dan mengembangkan pola pikir yang unggul. | Pendidikan formal : 1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Sarjana 5. pascasarjana | Skala Likert 1-5 |
| Literasi Keuangan (X₂) | Literasi keuangan mengacu pada kemampuan yang digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan situasi diri,, keluarga atau bisnis dengan pemahaman menyeluruh tentang semua dasar-dasa | 1. Pendapatan 2. Pengeluaran (<i>spending literation</i>) 3. Literasi tentang kredit (<i>credit literation</i>) 4. Literasi tentang tabungan (<i>ssaving literation</i>) | Skala Likert 1-5 |

| VARIABEL | DEFINISI | DIMENSI | PENGUKURAN |
|---|--|--|------------------|
| | keuangan. | (<i>investment literation</i>) 5. literasi tentang investasi | |
| Sikap Keuangan (X₃) | Keadaan pikiran seseorang dalam hal membelanjakan, menabung, menimbun, dan membuang-buang uang dikenal sebagai sikap finansial mereka. Sikap keuangan juga berdampak pada bagaimana seseorang mengendalikan perilaku keuangan dalam menanggapi opini dan penilaian keuangan. | 1. Orientasi terhadap keuangan pribadi. 2. Filsafat utang. 3. Keamanan keuangan 4. Penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi | Skala Likert 1-5 |
| Perencanaan Keuangan (X₄) | Perencanaan keuangan adalah proses menciptakan strategi keuangan yang akan membantu seseorang mencapai jangka panjang dan jangka pendek. | 1. Pelaku usaha memiliki tujuan jangka pendek 2. Pelaku usaha memiliki bisnis jangka menengah 3. Pelaku usaha memiliki usaha jangka panjang 4. Pelaku usaha memiliki rencana keuangan yang dapat dibentuk dari pendapatan 5. Pelaku usaha memiliki perencanaan pengeluaran yang jelas 6. Pelaku usaha telah menabung dan berinvestasi | Skala likert 1-5 |
| Perilaku Manajemen Keuangan (Y) | Perilaku memberikan perspektif keuangan perilaku dari proses pengambilan keputusan | 1. Kecenderungan mempertimbangan pendapatan dan pengeluaran 2. Pengambilan keputusan keuangan | Skala Likert 1-5 |

| VARIABEL | DEFINISI | DIMENSI | PENGUKURAN |
|----------|----------|--|------------|
| | | 3. Sidat keputusan dan lingkungan mempengaruhi jenis proses yang digunakan 4. Pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung mempengaruhi (emosi) 5. Perilaku keuangan mengikuti prinsip kepentingan pribadi yang sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna serta mengatur keputusan ekonomi individu. | |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2018). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum data dianalisis, dilakukan pengujian kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, penulis menggunakan program analisa data yaitu SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), Sikap Keuangan (X_3), dan Perencanaan Keuangan (X_4) terhadap Peilaku Manajemen Keuangan (Y). Dibawah ini merupakan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 19,332 | 1,399 | | 13,817 | ,000 | | |
| | Tingkat Pendidikan | -,327 | ,061 | -,618 | -5,392 | ,000 | ,397 | 2,521 |
| | Literasi Keuangan | ,210 | ,037 | ,542 | 5,694 | ,000 | ,577 | 1,734 |
| | Sikap Keuangan | -,155 | ,044 | -,380 | -3,558 | ,001 | ,458 | 2,184 |
| | Perencanaan Keuangan | ,757 | ,148 | ,803 | 5,126 | ,000 | ,213 | 4,700 |

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber : data primer diolah, 2022

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi seperti berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

$$Y = 19,332 + (- 0,327X_1) + 0,210X_2 + (- 0,155X_3) + 0,757X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Perilaku Keuangan
- α = Koefisien konstanta
- β = koefisien regresi
- X1 = Tingkat Pendidikan
- X2 = Literasi Keuangan
- e = Estimasi eror dari setiap variabel

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang dihasilkan ialah sebesar 19,332. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen yang meliputi tingkat pendidikan, literasikeuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan tidak berubah atau bernilai konstan, maka nilai perilaku manajemen keuangan yaitu sebesar 19,332.
2. Nilai koefisien pada variabel tingkat pendidikan sebesar $-0,327$. Hal ini berarti koefisien yang dihasilkan harga memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Setiap penambahan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perilaku manajemen keuangan sebesar $0,327$.
3. Nilai koefisien pada variabel literasi keuangan sebesar $0,210$. Hal ini berarti koefisien yang dihasilkan citra merek memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Setiap penambahan satu satuan pada variabel literasi keuangan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perilaku manajemen keuangan sebesar $0,210$.
4. Nilai koefisien pada variabel sikap keuangan sebesar $-0,155$. Hal ini berarti koefisien yang dihasilkan tingkat kebutuhan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Setiap penambahan satu satuan pada variabel sikap keuangan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perilaku manajemen keuangan sebesar $0,155$.
5. Nilai koefisien pada variabel perencanaan keuangan sebesar $0,757$. Hal ini berarti koefisien yang dihasilkan tingkat kebutuhan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Setiap penambahan satu satuan pada variabel perencanaan keuangan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perilaku manajemen keuangan sebesar $0,757$.

Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (tingkat pendidika, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) secara parsial.

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Parsial
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 19,332 | 1,399 | | 13,817 | ,000 |
| Tingkat Pendidikan | -,327 | ,061 | -,618 | -5,392 | ,000 |
| Literasi Keuangan | ,210 | ,037 | ,542 | 5,694 | ,000 |
| Sikap Keuangan | -,155 | ,044 | -,380 | -3,558 | ,001 |
| Perencanaan Keuangan | ,757 | ,148 | ,803 | 5,126 | ,000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil dari uji signifikansi parsial sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pendidikan (X_1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) taraf sig. yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,392 >$ dari $T_{tabel} 1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya
2. Variabel literasi keuangan (X_2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) taraf sig. yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,694 >$ dari $T_{tabel} 1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap variabel berdasarkan hasil perilaku pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan di Kota Surabaya
3. Variabel sikap keuangan (X_3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 3,558 >$ dari $T_{tabel} 1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya
4. Variabel perencanaan keuangan (X_4) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,126 >$ dari $T_{tabel} 1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perencanaan keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent (tingkat pendidikan, literasi keuanga, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan) terhadap variabel dependent (perilaku manajemen keuangan) secara simultan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikan Simultan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 163,841 | 4 | 40,960 | 24,145 | ,000 ^a |
| | Residual | 161,159 | 95 | 1,696 | | |
| | Total | 325,000 | 99 | | | |

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Perilaku Manaiemen Keuanga

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $24,145 >$ dari $F_{tabel} 2,70$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf hitung sig.). oleh karena itu dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya.

UJI KOEFISIENSI DETERMINASI (R^2)

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,710 ^a | ,504 | ,483 | 1,302 |

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuanga

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *adjusted R²* sebesar 0,483 atau (48,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Tingkat pendidikan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan) terhadap variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) sebesar 48,3 %. Sedangkan sisanya sebesar 51,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 5,392 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,392 > 1,661$ atau $sig. (0,000) < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya dan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan responden terhadap UMKM.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 5,694 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,694 > 1,661$ atau $sig. (0,000) < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Kota Surabaya dan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan responden terhadap UMKM.

3. Pengaruh Sikap Keuangan (X_3) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 3,558 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,558 > 1,661$ atau $sig. (0,001) < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya dan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan responden terhadap UMKM.

4. Pengaruh Perencanaan keuangan (X_4) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 5,126 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,126 > 1,661$ atau $sig. (0,001) < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya dan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan responden terhadap UMKM.

5. Tingkat Pendidikan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), sikap keuangan (X_3) dan Perencanaan Keuangan (X_4) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 24,145 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,145 > 2,70$ atau $sig. 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kelima yaitu Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan berpengaruh simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

apabila ada peningkatan pendidikan, peningkatan literasi, peningkatan sikap, dan peningkatan perencanaan semuanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

V. PENUTUP

KESIMPULAN

1. Variabel Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di kota Surabaya. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 5,392 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,392 > 1,661$ atau sig. (0,000) $< \alpha = 0,05$. Aspek yang mempengaruhi penelitian ini adalah latar belakang pendidikan; usaha yang dimiliki sesuai dengan ilmu yang dimiliki sesuai dengan ilmu yang dimiliki; keterampilan analisis pekerjaan; dan pemahaman yang layak tentang pekerjaan.
2. Variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Surabaya. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 5,694 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,694 > 1,661$ atau sig. (0,000) $< \alpha = 0,05$. Besaran yang berpengaruh adalah pendapatan, pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi tabungan.
3. Variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Surabaya. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 3,558 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,558 > 1,661$ atau sig. (0,001) $< \alpha = 0,05$. Dimensi yang mempengaruhi sikap keuangan adalah orientasi pada keuangan pribadi, Filosofi utang, keamanan finansial, penilaian status pribadi
4. Variabel perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Surabaya. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t yaitu T_{hitung} 5,126 dan T_{tabel} 1,661. Ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,126 > 1,661$ atau sig. (0,001) $< \alpha = 0,05$. Skala yang mempengaruhi perencanaan keuangan adalah pelaku usaha mempunyai tujuan jangka pendek, rencana persaingan yang jelas, serta pelaku usaha melakukan tabungan dan berinvestasi.
5. Berdasarkan uji statistik sering disimpulkan bahwa jumlah pendidikan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 24,145 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,145 > 2,70$ atau sig. $0,000 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi pelaku UMKM
Kajian ini mencoba memberi gambaran detail bagi pihak terkait guna memperluas wawasan literasi keuangan, sehingga pihak yang terkait terlebih pelaku UMKM dapat menggunakan teknik strategis dengan mempertimbangkan sejumlah variabel yang dapat membantu mengelola keuangan secara efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Analisis ini hendaknya dapat berfungsi sebagai sumber informasi, dasar perbandingan, dan sarana untuk mengembangkan variabel baru atau sertakan beberapa variabel lain yang dapat digunakan sebagai sesuatu yang dapat memberikan keterangan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian lebih lanjut diperlukan pengelompokan sampel dengan kualitas yang membedakan, seperti masyarakat agraris, profesional di sektor eksekutif dan komersial.

DAFTAR REFERENSI

- Pohan, W. E. P. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45-50.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM BATIK JUMPUTAN (Studi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 22-29.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifa, M. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal ilmu manajemen*, 5(3), 1-7.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).